



**DINAMIKA SOSIAL KEHIDUPAN MAHASISWA PEMONDOK DIKOMPLEKS UNHAS
ANTANG KELURAHAN BIRING ROMANG KECAMATAN MANGGALA
KOTA MAKASSAR**

***SOCIAL LIFE DYNAMIC OF DORMITORY STUDENTS IN KOMPLEKS UNHAS ANTANG
SUBDISTRICT OF BIRING ROMANG, DISCTRICT OF MANGGALA,
MAKASSAR CITY***

AKMAL

Pendidikan Sosiologi
Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar
Email: akmaljanuari01@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui bentuk dinamika sosial kehidupan mahasiswa pemondok di kompleks Unhas Antang Kelurahan Biring Romang Kecamatan Manggala Kota Makassar; (2). Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan dinamika sosial kehidupan mahasiswa pemondok di kompleks Unhas Antang Kelurahan Biring Romang Kecamatan Manggala Kota Makassar; (3). Untuk mengetahui dampak dinamika sosial kehidupan mahasiswa pemondok di kompleks Unhas Antang Kelurahan Biring Romang Kecamatan Manggala Kota Makassar.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Dalam pengumpulan data, peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian. Data yang diperoleh melalui dua sumber yaitu informan dan dokumen.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa: (1) Bentuk dinamika sosial kehidupan mahasiswa mahasiswa pemondok di Kompels Unhas Antang kelurahan Biring Romang Kecamatan Manggala kota Makassar adalah perilaku mahasiswa dalam hal menerima tamu lawan jenis di kamar, menerima tamu sampai melewati batas jam bertamu yang bukan muhrimnya dan tindakan kriminalitas seperti pesta miras, dan perjudian; (2) Faktor yang menyebabkan dinamika sosial kehidupan mahasiswa mahasiswa pemondok di Kompels Unhas Antang kelurahan Biring Romang Kecamatan Manggala kota Makassar adalah faktor yang berasal dari luar dirinya seperti oleh peraturan, norma, dan struktur yang dibuat bersama-sama, diresmikan dan dikenakan kepada anggota masyarakat. (3) Dampak Dinamika Sosial terhadap kehidupan mahasiswa mahasiswa pemondok di Kompels Unhas Antang kelurahan Biring Romang Kecamatan Manggala kota Makassar adalah faktor yang berasal dari luar dirinya seperti oleh peraturan, norma, dan struktur yang dibuat bersama-sama, diresmikan dan dikenakan kepada anggota masyarakat yaitu tidak ada satu pun sistem kontrol sosial yang dapat berfungsi secara sempurna.

Kata Kunci: Dinamika Sosial, Mahasiswa, Pemondok.

ABSTRACT

This study aims to (1) find out the forms of social dynamics in the lives of lodger students in the Unang Hasan Antang complex, Biring Romang Village, Manggala Subdistrict, Makassar City; (2). To find out the factors that led to the social dynamics of the lives of the lodger students in the Antang Unhas complex, Biring Romang Village, Manggala Subdistrict, Makassar City; (3). To find out the impact of the social dynamics of the lives of the lodger students in the Antang Unhas complex, Biring Romang Village, Manggala Subdistrict, Makassar City.

The type of research used is descriptive qualitative. In collecting data, researchers act as research instruments. Data obtained through two sources, namely informants and documents.

The results of the study revealed that: (1) The form of social dynamics in the lives of lodgement student students in komplekx Unhas Antang, Biring Romang village, Manggala subdistrict, Makassar city, was the presence of interaction process among cottage residents indicating that fellow lodgers needed each other to know each other's backgrounds. cultural background. The interaction between the residents of the lodge and the residents of the surrounding community can be said to only occur at certain times, certain activities, such as matters relating to self-identity, community meetings, community service, mosque management, and so on. (2) Factors that cause the social dynamics of the life of lodger students in complex Unhas Antang in Biring Romang village, Manggala sub-district, Makassar city are interaction between lodgings of students on attitudes, habits, behavior, and the way of interaction of each individual in daily life. (3) The Impact of Social Dynamics on the lives of lodger students in Kompas Unhas Antang, Biring Romang village, Manggala subdistrict, Makassar city. The positive impact is that it can regulate its own economy, can better appreciate the cost of the parents who have been sent, consider the time well. The negative impact is to bring up criminal acts such as drinking alcoholic beverages, gambling, and also receiving guests over the guest hour limit.

PENDAHULUAN

Proses sosial adalah cara-cara berhubungan yang dilihat apabila orang-perorangan dan kelompok-kelompok sosial saling bertemu dan menentukan sistem serta bentuk-bentuk hubungan tersebut atau apa yang akan terjadi apabila ada perubahan-perubahan yang menyebabkan goyahnya pola-pola kehidupan yang telah ada. Proses sosial dapat diartikan sebagai pengaruh timbal-balik antara berbagai segi kehidupan bersama, misalnya pengaruh antara sosial dengan politik, politik dengan ekonomi, ekonomi dengan hukum, dan sebagainya. Interaksi sosial merupakan kunci dari semua kehidupan sosial, karena tanpa interaksi sosial tak akan mungkin ada kehidupan bersama.

Interaksi sosial akan menyebabkan kegiatan hidup seseorang semakin bervariasi dan kompleks. Jalinan interaksi yang terjadi antara individu dan individu, individu dan kelompok, serta kelompok dan kelompok sangat bersifat dinamis dan mempunyai pola tertentu yang membentuk suatu kehidupan bermasyarakat.

Masyarakat merupakan suatu populasi yang membentuk organisasi sosial yang bersifat kompleks. Dalam organisasi sosial terdapat nilai-nilai, norma-norma, dan pranata-pranata sosial, serta peraturan-peraturan untuk bertingkah laku dan berinteraksi dalam kehidupan bermasyarakat.

Meskipun norma, nilai, pranata, dan peraturan dimiliki oleh setiap kelompok masyarakat dengan tingkat peradaban berbeda, tidak menjamin setiap anggota masyarakat mengetahui sekaligus menyetujuinya. Kenyataan ini cenderung menyebabkan ketidakaturan atau konflik di tengah-tengah masyarakat. Hakikat manusia sebagai individu dan makhluk sosial dalam banyak hal akan selaras dan seimbang apabila diatur dan diarahkan sebagaimana mestinya.

Di kota-kota besar seperti Kota Makassar, berdiri berbagai perguruan tinggi negeri dan swasta. Tidak adanya lembaga-lembaga pendidikan tinggi di daerah pedesaan, menyebabkan sebagian besar lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) yang ingin melanjutkan pendidikan harus pindah dan tinggal di kota

terutama di sekitar wilayah lembaga pendidikan tinggi berada.

Bila dilihat dari sisi ekonomi, tentu hal ini akan sangat menguntungkan karena terjadi perputaran uang yang cukup besar. Namun di sisi lain juga akan menambah padatnya penduduk, sementara mahasiswa yang lulus dan meninggalkan Makassar jumlahnya tidak sebanding dengan mereka yang masuk. Kehadiran para mahasiswa dan pelajar baru di Makassar ini sedikit banyak dapat menggerakkan ekonomi mikro masyarakat sekitarkampus. Paling tidak kebutuhan primer mahasiswa harus disediakan, seperti bahanpangan, keperluan belajar, transportasi, dan pelayanan jasa lainnya. Masalah penting yang perlu dipersiapkan oleh masyarakat sekitar kampus adalah menyiapkan tempat tinggal bagi mereka. Setiap pendatang selalu mencari tempat tinggal untuk memudahkan akses mereka ke kampus. Tempat tinggal yang biasa dicari dapat berupa kos-kosan atau rumah kontrakan.

Disamping memenuhi kebutuhan primer mahasiswa dalam jenis yang lain, masyarakat tetap dapat menjadikan bisnis kos-kosan sebagai mata pencaharian tambahan. Dengan demikian masyarakat di Kota Makassar ini terbantu ekonomi keluarganya dengan datangnya para pendatang, khususnya mahasiswa dan pelajar. Pada tempat-tempat strategis dekat kampus selalu tersedia fasilitas untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa. Dengan mudah fasilitas itu bisa didapatkan, sebagai contoh adalah penjualan rak-rak buku dan warung makan sederhana.

Gejala ini ternyata membawa resiko terhadap aspek kehidupan yang lain. Masuknya mahasiswa ke lingkungan pemondokan, berarti secara fisik mereka keluar dari lingkungan keluarganya. Secara sosiologis, terpisahnya seorang anak dengan lingkungan keluarganya akan mempengaruhi intensitas interaksi sosialnya sehingga rentan untuk terpengaruh dan melakukan perilaku yang menyimpang.

Perilaku yang melanggar terhadap norma sosial yang melanda kalangan mahasiswa di lingkungan pemondokan ini tentunya tidak boleh dibiarkan. Hal ini tidak saja akan merusak tata kehidupan masyarakat secara keseluruhan, tetapi juga dapat memberi peluang munculnya ancaman bagi kelangsungan hidup, baik itu

berupa kriminalitas maupun penyakit. Oleh sebab itu, gejala tersebut merupakan suatu masalah yang harus ditanggulangi.

Telah dikemukakan bahwa gejala yang mengarah ke pelanggaran norma sosial telah melanda kota-kota besar di Indonesia. Salah satu hasil penelitian tentang Seks Bebas Kos-Kosan di Makassar (Nur, 2016) mengungkapkan bahwa terdapat pelanggaran norma sosial di beberapa pemondokan dimana para mahasiswa pemondok diam-diam memasukkan pacar ke kamar. Walaupun kejadian ini sudah diketahui pemilik kos, tetapi berhentinya hanya sekitar dua bulan, bulan berikutnya diulangi lagi. Beberapa kosan memiliki aturan bertamu yang cukup longgar bagi teman pria mereka, sehingga masalah ini membuat penghuni kos yang lain sulit untuk menegur karena jika ditegur alasannya, temannya dari luar kota dan butuh tempat menginap karena kemalaman dan juga dengan alasan sakit minta ditemani pacarnya di kamar. Perilaku yang mengarah kepada pelanggaran norma sosial mulai dirasakan terjadi di lingkungan pemondokan. Di kota Makassar banyak terdapat lembaga-lembaga pendidikan tinggi. Seiring dengan itu pula, muncul lingkungan-lingkungan pemondokan yang dihuni oleh para mahasiswa yang berasal dari luar kota Makassar.

Ini terbukti, ditemukannya spoit (alat suntik) kecil di dalam kamar kos yang diamankan lantaran telah digunakan berpesta narkoba dan sepasang pelaku seks bebas di rumah kos kompleks UMI Makassar yang digrebek oleh petugas kepolisian (Anonim, 2007). Gejala yang terjadi di lingkungan pemondokan ini mulai meresahkan berbagai kalangan. Oleh karena itu, perlu adanya suatu tindakan untuk mengatasi hal tersebut.

Keberadaan kos-kosan ini tentunya memberikan dampak bagi kehidupan sosial penghuni, pemilik maupun masyarakat sekitarnya. Beberapa dampak (positif dan negatif) tersebut yaitu seperti banyaknya pendatang baru, banyak bangunan-bangunan maupun ruko-ruko baru, banyak peluang usaha baru, banyak lapangan kerja, banyak budaya baru yang masuk, banyak sampah, sering terjadi banjir, kepadatan penduduk bertambah, tingkat kejahatan meningkat, ruang terbuka hijau berkurang, rasa solidaritas antar warga menurun,

dan sebagainya. Tidak hanya dampak-dampak yang telah disebutkan sebelumnya, tetapi juga ada dampak terhadap perubahan sikap yang timbul seiring dengan interaksi sosial yang berlangsung dalam masyarakat, dimana masyarakat yang dimaksud disini meliputi pemilik atau penjaga kos-kosan/kontrakan, penghuni kos-kosan/kontrakan, serta masyarakat yang tinggal berdampingan dengan kos-kosan/kontrakan itu sendiri.

Oleh karena adanya dampak perubahan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai Dinamika Sosial Kehidupan Mahasiswa Pemondok Makassar di Kompleks Unhas Antang Kelurahan Biring Romang Kecamatan Manggala Kota Makassar.

Penelitian ini bertujuan 1) Untuk mengetahui bentuk dinamika sosial kehidupan mahasiswa pemondok di kompleks Unhas Antang Kelurahan Biring Romang Kecamatan Manggala Kota Makassar. 2) Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya dinamika sosial kehidupan mahasiswa pemondok di kompleks Unhas Antang Kelurahan Biring Romang Kecamatan Manggala Kota Makassar. 3) Untuk mengetahui dampak dinamika sosial kehidupan mahasiswa pemondok di kompleks Unhas Antang Kelurahan Biring Romang Kecamatan Manggala Kota Makassar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode studi kasus. Menurut Bogdan dan Tylor (dalam Moleong, 2011: 4) penelitian kualitatif berarti sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian ini akan mendeskripsikan fenomena dinamika sosial kehidupan mahasiswa di Kompleks Unhas Antang kelurahan Manggala Kota Makassar dengan menggunakan pendekatan fenomenologis. Pendekatan fenomenologi merupakan tradisi penelitian kualitatif yang berakar pada filosofi dan psikologi, dan berfokus pada pengalaman hidup manusia (sosiologi).

Pendekatan fenomenologi menggunakan pengalaman hidup sebagai alat untuk memahami

secara lebih baik tentang sosial budaya, politik atau konteks sejarah dimana pengalaman itu terjadi. Penelitian ini akan berdiskusi tentang suatu objek kajian dengan memahami inti pengalaman dari suatu fenomena. Peneliti akan mengkaji secara mendalam isu sentral dari struktur utama suatu objek kajian dan selalu bertanya apa pengalaman utama yang akan dijelaskan informan tentang subjek kajian penelitian. Peneliti memulai kajiannya dengan ide filosofikal yang menggambarkan tema utama. Translasi dilakukan dengan memasuki wawasan persepsi informan, melihat bagaimana mereka melalui suatu pengalaman, kehidupan dan memperlihatkan fenomena serta mencari makna dari pengalaman informan.

Penelitian ini akan dilakukan di kompleks Unhas Antang Kelurahan Manggala Kota Makassar. Kelurahan Manggala dijadikan sebagai fokus penelitian dengan pertimbangan karena kelurahan ini terdapat banyak pemondokan yang dihuni oleh mahasiswa terutama di kompleks Unhas.

Fokus dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan bagaimana bentuk, faktor-faktor, dan dampak dinamika sosial kehidupan Mahasiswa pemondok di kompleks Unhas Kelurahan Biring Romang Kecamatan Manggala Kota Makassar.

Informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi mengenai permasalahan yang berhubungan dengan dinamika sosial mahasiswa pemondok. Adapun Informan yang dalam penelitian ini adalah:

1. Lurah di Kelurahan Biring Romang Kecamatan Manggala Kota Makassar.
2. Pemilik pemondokan di kompleks Unhas Antang Kelurahan Biring Romang Kecamatan Manggala Kota Makassar.
3. Mahasiswa yang tinggal di dalam pemondokan di kompleks Unhas Antang Kelurahan Biring Romang Kecamatan Manggala Kota Makassar.

Sumber data utama atau data primer dapat diperoleh langsung dari setiap informan yang diamati atau diwawancarai di lokasi penelitian dalam hal ini mahasiswa dan informan kunci (*key informan*) di Kelurahan Biring Romang Kecamatan Manggala. Pengambilan data ini melalui catatan tertulis atau melalui

rekaman video/audio *handphone* dan pengambilan foto.

Sumber data kedua atau data sekunder diperoleh dari laporan-laporan instansi yang terkait dalam penelitian ini. Sumber ini dapat berupa buku, disertasi ataupun tesis, majalah-majalah ilmiah, data-data statistik yang sesuai dengan masalah penelitian ini, dan data yang ada di Kantor BPS Kota Makassar dan Kantor Kelurahan Biring Romang Kecamatan Manggala.

Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri. Dalam hal ini peneliti merupakan perencana, pelaksana pengumpul data, penganalisis, penafsiran data, dan menjadi pelapor hasil penelitian. Peneliti sebagai instrumen akan mempermudah menggali informasi yang menarik meliputi informasi lain dari yang lain (temuan-temuan yang menarik), yang tidak direncanakan sebelumnya, yang tidak terduga terlebih dahulu atau yang tidak lazim terjadi.

Pada penelitian ini juga akan digunakan instrumen pendukung lainnya yaitu: kuisisioner yang mana berisi beberapa daftar pertanyaan untuk mengetahui pola perilaku Mahasiswa pemondokan di kompleks Unhas Antang Kelurahan Manggala Kota Makassar.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara; Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2011: 186). Wawancara ini dimaksudkan untuk menggali informasi yang lebih mendalam dan bertujuan untuk mengumpulkan keterangan tentang mahasiswa pemondok di Kelurahan Biring Romang Kecamatan Manggala. Wawancara dilakukan kepada mahasiswa pemondok dan tokoh masyarakat seperti kepala lingkungan sebagai informan kunci. Berdasarkan informasi dari informan kunci ini akan diketahui informan-informan lain yang perlu diwawancarai untuk ditetapkan sebagai subyek penelitian. Hal ini

berdasarkan teknik penelitian purposive sampling (sampel bertujuan), yaitu dipilih orang-orang yang dipandang mengetahui dan pernah mengalami pelanggaran norma sosial.

2. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung perilaku yang berkaitan dengan masalah penelitian. Fungsi pengamatan yang dilakukan diantaranya mengecek informasi yang meragukan dari sumber yang lain termasuk informan, dengan mengamati kehidupan masyarakat pemondok secara langsung sehingga dapat diambil suatu informasi yang lebih akurat. Cara ini dilakukan oleh peneliti dengan melihat sendiri secara langsung bagaimana kehidupan mahasiswa pemondok sehari-hari, mencatat dan menyimpulkan dari kenyataan yang sebenarnya. Sebagai alat pengumpulan data, observasi langsung akan memberikan sumbangan yang sangat penting dalam penelitian deskriptif.
3. Dokumentasi; Dokumen adalah sekumpulan catatan peristiwa yang tertulis ataupun gambar atau film yang terjadi pada masa lalu. Dokumen berfungsi sebagai pendukung dan pelengkap dari sumber data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam.

Proses analisis dalam penelitian kualitatif, secara khusus kegiatannya dilakukan secara induktif, interaksi dari setiap unit datanya, bersamaan dengan proses pelaksanaan pengumpulan data, dan dengan proses siklus (Sutopo, 2006: 116-117). Data yang dikemukakan pada penelitian ini bersifat deskriptif, mengenai masalah perilaku mahasiswa dan kontrol masyarakat di lingkungan pemondokan. Kemudian data tersebut dianalisis agar dapat diketahui maknanya. Namun data-data tersebut masih berupa keterangan-keterangan yang umum mengenai permasalahan yang sedang diteliti.

Untuk itu dalam menganalisis data tersebut, diperlukan adanya kemauan untuk melihat data secara seksama yang didukung oleh adanya pengetahuan dan pengalaman yang memadai yang dimiliki oleh penelitian agar penelitian yang ditempuh dapat berhasil dengan baik.

Analisis data yang digunakan bertolak dengan penyusunan data, agar dapat ditafsirkan dan diketahui maknanya. Menyusun data penelitian dilakukan dengan menggolongkan ke dalam klasifikasi tertentu, yaitu mengklasifikasikan data yang diperoleh dari sumber data.

Berdasarkan gambaran tersebut di atas, maka analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan tahap-tahap sebagai berikut:

1. Menyajikan data, dengan membuat atau menyusun dan menguraikan data dengan cara mengklasifikasikan dan setiap sumber data.
2. Analisis data, dengan menguraikan data yang ada berdasarkan pengklasifikasian dan setiap data tersebut di atas dan mencari hubungan antara data yang diperoleh dan sumber lainnya yang ada kaitannya dengan fokus penelitian
3. Membuat tafsiran terhadap data yang ada kaitannya dengan fokus penelitian dengan menggunakan metode komparatif terhadap data yang diperoleh dan berbagai sumber mengenai objek penelitian

Membuat diagnosis, yaitu untuk menemukan jenis dan karakteristik masalah yang ada pada penelitian ini, serta mengetahui faktor-faktor penyebab masalah yang terjadi dan yang ada kaitannya dengan fokus penelitian.

Keabsahan data merupakan konsep penting dalam penelitian kualitatif. Pemeriksaan terhadap keabsahan data bertujuan untuk mengurangi bias yang terjadi pada saat pengumpulan data. Dengan pemeriksaan keabsahan data, peneliti akan lebih yakin bahwa data yang diperoleh benar-benar valid dan reliabel. Agar data yang diperoleh bisa memperoleh keabsahan data, maka dalam penelitian ini teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi.

Triangulasi adalah usaha memeriksa kebenaran data dan informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin bias yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data. Menurut Sugiyono (2012) terdapat tiga macam triangulasi, yaitu: triangulasi waktu, triangulasi

teknik dan triangulasi sumber. Dalam penelitian ini, triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Bentuk Dinamika Sosial Kehidupan Mahasiswa Pemandokan di Kompleks Unhas Antang Kelurahan Biring Romang Kecamatan Manggala Kota Makassar.

Pondokan mahasiswa adalah tempat tinggal para mahasiswa, dalam hal ini adalah mahasiswa yang berasal dari beberapa daerah. Pondokan mahasiswa berfungsi sebagai ruang berinteraksi. Para penghuni pondokan pada awalnya tidak saling kenal satu dengan lainnya. Namun setelah mereka tinggal di pondokan, mereka menjadi saling kenal. Demikian pula yang terjadi pada Pemandok di Kompleks UNHAS Antang Kelurahan Biring Romang Kecamatan Manggala Kota Makassar.

a. Interaksi antara Penghuni Pondokan

Dalam kehidupan di Pondokan Kembar terjadi interaksi antarpenghuni, meskipun tidak semua penghuni saling berinteraksi. Banyaknya penghuni di Pondokan Kembar ini, menjadikan interaksi antarpenghuni kurang intens. Interaksi yang sering dilakukan paling tidak dengan sesama penghuni yang kamarnya saling berdekatan. Selain itu, mereka juga sering berinteraksi dengan mereka yang sama-sama satu daerah.

Bagi penghuni pondokan yang kamarnya berdekatan, maka mereka secara otomatis saling ketemu dan saling bertegur sapa. Demikian pula bagi mereka yang berasal dari daerah asal yang sama, terkadang mereka juga bertandang ke kamar atau pergi bersama. Namun semua itu juga interaksi antarpenghuni kurang intens. Interaksi yang sering dilakukan paling tidak dengan sesama penghuni yang kamarnya saling berdekatan. Selain itu, mereka juga sering

berinteraksi dengan mereka yang sama-sama satu daerah. Bagi penghuni pondokan yang kamarnya berdekatan, maka mereka secara otomatis saling ketemu dan saling bertegur sapa. Demikian pula bagi mereka yang berasal dari daerah asal yang sama, terkadang mereka juga bertandang ke kamar atau pergi bersama. Namun semua itu juga tergantung dari karakter masing – masing.

individu. Kalau orangnya supel, suka bergaul, maka dia dapat berinteraksi dengan semua penghuni. Sebagai contoh, Pak Rifai, senior penghuni pondokan. Karena dia orangnya supel dan paling lama menghuni pondokan, maka ia disegani, sehingga semua penghuni mempunyai interaksi dengan Pak Rifai. Namun ada pula penghuni pondokan yang cuek, tidak peduli dengan orang lain. Interaksi dengan penghuni yang lain juga kurang.

Hadirnya proses interaksi di kalangan penghuni pondokan mengindikasikan bahwa sesama penghuni pondokan saling membutuhkan satu dengan lainnya untuk saling mengenal latar belakang budayanya. Walaupun tujuan interaksi ini dibalut dengan adanya kepentingan diantara sesama mereka. Merasa senasib sepenanggungan hidup di rantau, teman seringkali bisa berfungsi sebagai ‘keluarga’. Mereka saling membantu ketika ada kesulitan dan permasalahan yang harus diputuskan dengan cepat, selain peran pemilik pondokan. Adanya interaksi yang harmonis di kalangan penghuni pondokan tentu mereka tidak merasa ‘asing’ di Makassar.

b. Interaksi Antar penghuni pondokan dan masyarakat sekitarnya

Dari sejumlah penghuni Pondokan Aprilia yang frekuensi interaksinya dengan penghuni pondokan Lasinrang dapat dikatakan tinggi adalah Andi. Andi memang orangnya *supel* (mudah bergaul dengan siapa saja, tanpa memandang latar belakang agama, etnik, dan ras. Ia senang berdiskusi, khususnya yang berkenaan dengan agama, termasuk kepercayaan. Sebagaimana telah disinggung, ia kuliah STKIP Mega Rezky. Di sana ia bertemu, berkenalan, dan berteman dengan salah seorang penghuni Pondokan lainnya yaitu Abdul Jalil. Menurutny, Abdul Jalil adalah teman diskusi

yang menyenangkan. Dari pertemanan dengan Abdul Jalil itulah yang kemudian membuat Andi banyak teman dari pondokan sebelah. Hal itu setidaknya tercermin ketika kami dan Andi nongkrong di warung Mbak Ina. Di warung tersebut ia menegur salah seorang pembeli yang notabene adalah penghuni pondokan tetangga. Tidak berapa lama kemudian, datanglah Abdul Jalil, sehingga membuat suasana warung menjadi lebih “hidup”, karena ia pun seperti Andi (suka bergaul dengan siapa saja dan suka berdiskusi).

Pondokan Aprilia di tengah-tengah masyarakat Kelurahan Biring Romang, khususnya masyarakat RT 03. Ini artinya, penghuni pondokan tersebut secara *defacto* termasuk warga RT yang bersangkutan. Namun demikian, interaksi antara penghuni pondokan dan warga masyarakat di sekitarnya dapat dikatakan hanya terjadi pada saat-saat, kegiatan-kegiatan tertentu, seperti hal-hal yang berkenaan dengan identitas diri, pertemuan warga dalam rangka memperingati HUT Kemerdekaan Republik Indonesia, kerja bakti, kepengurusan masjid (At-Tauhid), peringatan hari ulang tahun asrama, dan lain sebagainya. Berikut beberapa contoh interaksi penghuni pondokan dengan warga masyarakat sekitarnya.

2. Faktor-Faktor yang Menyebabkan Dinamika Sosial Kehidupan Mahasiswa Pemandok di Kompleks Unhas Antang Kelurahan Biring Romang Kecamatan Manggala Kota Makassar.

Mahasiswa pendatang seperti peneliti wawancara umumnya berasal dari Flores, Pangkep Kepulauan, Jeneponto, dan lain-lain membutuhkan tempat tinggal sementara selama menempuh kuliah di Makassar. Kebutuhan tempat tinggal bagi manusia merupakan kebutuhan pokok bahkan merupakan kebutuhan yang tidak bias digantikan. Besarnya jumlah para mahasiswa yang datang ke kota ini membawa akibat tuntutan kebutuhan tempat tinggal sementara (pondokan) tetap diperlukan selama mereka menuntut ilmu.

Banyaknya mahasiswa dari luar kota Makassar yang memutuskan untuk melanjutkan pendidikan di kota ini mengakibatkan menjamurnya pemondokan, khususnya di wilayah sekitar kampus Universitas Pejuang

Republik Indonesia (UVRI), STIKES Mega Resky, STIBA dan lain-lain karena pada umumnya sebagian besar mahasiswa tersebut lebih memilih bertempat tinggal di pemondokan yang letaknya berdekatan dengan keberadaan kampus mereka. Berbagai alasan yang menyebabkan mahasiswa memilih tinggal di pemondok Dikompleks UNHAS Antang Kelurahan Biring Romang Kecamatan Manggala ialah dapat menghemat biaya transportasi, tersedia berbagai fasilitas yang dibutuhkan bagi mahasiswa, dan kemudahan memperoleh informasi karena dekat dengan sesama mahasiswa.

3. Dampak Dinamika Sosial Terhadap Kehidupan Mahasiswa Pemandok di Kompleks Unhas Antang Kelurahan Biring Romang Kecamatan Manggala Kota Makassar

Penerapan peraturan tidak akan berjalan bila tidak disertai adanya pengawasan langsung dari masyarakat khususnya dari pemilik pemondokan dan ketua RW. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan kurangnya pengawasan yang dilakukan oleh pemilik pemondokan atau kontrol masyarakat di lingkungan pemondokan kelurahan Biring Romang Kecamatan Manggala sangat lemah yang tentunya memberi pengaruh terhadap munculnya perilaku menyimpang.

Salah satu penyebab munculnya perilaku menyimpang karena masyarakat setempat dan mahasiswa pemondok kurang komunikasi yang menyebabkan hubungan mereka renggang serta kesibukan masing-masing pihak. Padahal control masyarakat merupakan suatu proses yang lahir dari kebutuhan individu akan penerimaan kelompok atau orang lain. Hal ini ditegaskan oleh Lapiere (1954) dalam Paul B. Horton bahwa Kelompok akan sangat berpengaruh jika anggotanya sedikit dan akrab, jika ingin tetap berada dalam kelompok untuk jangka waktu yang lama, maka kita harus saling berhubungan dengan para anggota kelompok tersebut” (1999:179)

Jadi dapat dikatakan bahwa faktor-faktor sosiallah sebagai penyebab dari lahirnya perilaku tertentu seperti perilaku menyimpang di kalangan mahasiswa, dimana untuk

mengendalikannya dengan menggunakan nilai nilai adat. Proses sosialisasi terhadap aturan nilai dan norma haruslah mengarah pada upaya menciptakan keteraturan social. Keteraturan social haya mungkin tercapai dan terpelihara apabila proses sosialisasi berhasil membentuk perilaku social yang terpola dan terencana agar masyarakat yang ada disekitar kompleks unhas antang Kelurahan Biring Romang Kecamatan Manggaala Kota Makassar dapat hidup aman dan tentram.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecenderungan perilaku menyimpang yang dilakukan mahasiswa pemonpok terbanyak dilakukan oleh mahasiswa pemonpok yang berada di lokasi pemonpokan yang padat dengan situasi pemonpokan tidak tinggal dengan pemiliki pemonpokan. Berbeda dengan pemonpokan mahasiswa yang tinggal dengan pemilik pemonpokan akan kecil kemungkinan terjadinya perilaku menyimpang. Untuk menghindari terjadinya perilaku menyimpang dibutuhkan kontrol yang baik dari masyarakat setempat karena control masyarakat sangat berpengaruh terhadap munculnya perilaku menyimpang yang dilakukan oleh mahasiswa pemonpok.

PEMBAHASAN

1. Bentuk Dinamika Sosial Kehidupan Mahasiswa Pemonpok di Kompleks Unhas Antang Kelurahan Biring Romang Kecamatan Manggaala Kota Makassar

Masyarakat merupakan kumpulan kelompok-kelompok yang membentuk organisasi sosial dan bersifat kompleks. Dalam organisasi tersebut ada norma-norma, nilai-nilai, dan pranata sosial. Di samping itu dalam organisasi sosial terdapat peraturan peraturan untuk bertingkah laku yang kesemuanya berinteraksi dalam kehidupan bermasyarakat.

Dinamika sosial terjadi dalam masyarakat dalam kurun waktu tertentu terhadap organisasi sosial yang meliputi nilai-nilai norma, kebudayaan, dan sistem sosial, sehingga terbentuk keseimbangan hubungan social masyarakat.

Kelompok sosial pasti mengalami perubahan. Tidak bersifat statis atau stagnan.

Perkembangan kelompok sosial beserta perubahannya dikenal dengan dinamika kelompok sosial. Pengertian dinamika kelompok sosial adalah proses perubahan dan perkembangan akibat adanya interaksi dan interdependensi, baik antar anggota kelompok maupun antara anggota suatu kelompok dengan kelompok lain. Ruth Benedict (Soekanto: 2013) mengungkapkan terdapat pokok persoalan (aspek) dalam dinamika kelompok sosial, diantaranya:

1) Kohesi atau persatuan

Dalam persoalan kohesi akan terlihat tingkah laku para anggota dalam suatu kelompok, seperti proses pengelompokan, intensitas anggota, arah pilihan dan nilai-nilai dalam kelompok.

2) Motif atau dorongan

Persoalan motif berkisar pada perhatian anggota terhadap kehidupan kelompok, seperti kesatuan kelompok, tujuan bersama dan orientasi diri terhadap kelompok.

3) Struktur

Persoalan ini terlihat pada bentuk pengelompokan, bentuk hubungan, perbedaan kedudukan antar anggota, dan pembagian tugas.

4) Pimpinan

Persoalan pimpinan sangat penting pada kehidupan kelompok sosial, hal ini terlihat pada bentuk-bentuk kepemimpinan, tugas pimpinan dan system kepemimpinan.

5) Perkembangan Kelompok

Persoalan perkembangan kelompok dapat dilihat dari perubahan dalam kelompok, perpecahan kelompok, keinginan anggota untuk tetap berada dalam kelompok dan sebagainya.

Pondokan mahasiswa adalah tempat tinggal para mahasiswa, dalam hal ini adalah mahasiswa yang berasal dari beberapa daerah. Pondokan mahasiswa berfungsi sebagai ruang berinteraksi. Para penghuni pondokan pada awalnya tidak saling kenal satu dengan lainnya. Namun setelah mereka tinggal di pondokan, mereka menjadi saling kenal. Seperti yang dijelaskan oleh Mead (Sztompka: 2004) mengatakan Sebagaimana yang telah kita pahami bersama bahwa interaksi adalah proses pembentukan makna melalui pesan, baik pesan verbal maupun pesan nonverbal yang berupa simbol-simbol, tanda-tanda, dan perilaku. Makna sebagai pemahaman pesan yang

diberikan oleh orang lain tidak dapat terjadi kecuali kedua belah pihak atau para partisipan komunikasi dapat memperoleh makna yang sama bagi setiap kata, frasa, atau kode verbal yang ada.

Demikian pula yang terjadi pada Pemandok di Kompleks UNHAS Antang Kelurahan Biring Romang Kecamatan Manggala Kota Makassar.

a. Interaksi antara Penghuni Pondokan

Hadirnya proses interaksi di kalangan penghuni pondokan mengindikasikan bahwa sesama penghuni pondokan saling membutuhkan satu dengan lainnya untuk saling mengenal latar belakang budayanya. Walaupun tujuan interaksi ini dibalut dengan adanya kepentingan diantara sesama mereka. Merasa senasib sepenanggungan hidup di rantau, teman seringkali bisa berfungsi sebagai ‘keluarga’. Mereka saling membantu ketika ada kesulitan dan permasalahan yang harus diputuskan dengan cepat, selain peran pemilik pondokan. Adanya interaksi yang harmonis di kalangan penghuni pondokan tentu mereka tidak merasa ‘asing’ di Makassar.

Senada dengan teori interkasionisme simbolik menurut Mead (Syani: 2002) mengatakan bahwa: Sebagai manusia, kita memiliki kemampuan untuk menamakan sesuatu. Bahasa merupakan sumber makna yang berkembang secara luas melalui interaksi sosial antara satu dengan yang lainnya dan bahasa disebut juga sebagai alat atau instrumen. Terkait dengan bahasa, Mead menyatakan bahwa dalam kehidupan sosial dan komunikasi antar manusia hanya mungkin dapat terjadi jika kita memahami dan menggunakan sebuah bahasa yang sama.

Interaksi antarpenghuni pondokan cenderung lebih bersifat ‘kekeluargaan’, hal ini dikarenakan kondisi bangunan pondokan yang relatif kecil dan sempit, sehingga memungkinkan setiap penghuni pondokan untuk saling bertegur sapa dan berkomunikasi. Interaksi antar penghuni

pondokan dilakukan di ruang tamu yang menyediakan fasilitas TV umum, sehingga di tempat itulah setiap harinya mereka saling mengobrol dan bercerita. Fasilitas lain yang menyatukan mereka untuk saling bertemu dan berkomunikasi adalah di dapur dan musholla. Apalagi seluruh penghuni pondokan Lansirang menganut agama Islam, sehingga perbedaan agama tidak terlihat.

Interaksi antarpenghuni pondokan juga diperkuat dengan adanya peraturan untuk piket bersama, yang dijadwalkan setiap minggu. Para penghuni pondokan merinci setiap minggu ada 4 orang penghuni pondokan yang bertuga piket membersihkan pondokan secara keseluruhan. Apalagi keanggotaan piket tersebut selalu bergantian sehingga melalui sistem ini menjadikan setiap penghuni pondokan saling mengenal. Selain itu, interaksi antarpenghuni pondokan juga diperkuat dengan adanya pertemuan rutin setiap bulan yang dilakukan oleh pengurus pondokan. Pertemuan tersebut membahas persoalan pondokan dan kendala-kendala yang dihadapi oleh penghuni.

Interaksi antar penghuni Pondokan juga dilakukan ketika salah satu penghuni pondokan wisuda tanda selesainya sekolah yang dijalaninya.. Ia mengadakan acara ‘syukuran’ di Pondokan, sebagai tanda kelulusannya, disitulah ajang untuk bertemu seluruh penghuni pondokan. Jika setiap hari penghuni pondokan disibukan dengan kegiatan dan aktivitas di kampus, maka ketika ada acara ‘syukuran’ mereka bisa berkumpul seluruh penghuni pondokan.

b. Interaksi Antar penghuni pondokan dan masyarakat sekitarnya

Interaksi antara penghuni pondokan dan warga masyarakat di sekitarnya dapat dikatakan hanya terjadi pada saat-saat, kegiatan-kegiatan tertentu, seperti hal-hal yang berkenaan dengan identitas diri, pertemuan warga dalam rangka memperingati HUT Kemerdekaan Republik Indonesia, kerja bakti, kepengurusan masjid (AtTauhid), dan lain sebagainya. Berikut

beberapa contoh interaksi penghuni pondokan dengan warga masyarakat sekitarnya.

Interaksi penghuni pondokan dengan warga sekitar juga terjadi ketika memperingati HUT Kemerdekaan Republik Indonesia. Sebagaimana diketahui bahwa Sejak Soekarno-Hatta mengatas-namakan bangsa Indonesia sebagai bangsa yang merdeka pada tanggal 17 Agustus 1945, maka sejak saat itu pula bangsa Indonesia lepas dari penjajah (Belanda). Ini artinya, sejak saat itu bangsa Indonesia adalah bangsa yang berdaulat, dan karenanya bebas menentukan nasib sendiri. Oleh karena itu, hari yang sangat bersejarah itu setiap tahun diperingati oleh masyarakat Indonesia, termasuk masyarakat RT 03, Kelurahan Biring Romang, Kecamatan Manggala, Kota Makassar. Untuk memeriahkan peringatan hari ulang tahun kemerdekaan yang sering disebut dengan “17-agustusan” itu, ketua RT melibatkan warganya, termasuk penghuni pondokan yang ada di wilayahnya.

Kutipan secara langsung di atas menunjukkan bahwa pihak Kelurahan, melalui RT-nya) memperlakukan warganya secara sama tanpa melihat latar belakang etnik. Jadi, warga yang berasal dari etnik yang berbeda juga diberi kesempatan untuk menampilkan budayanya dalam rangka memeriahkan Hari Ulang Tahun Kemerdekaan RI. Ini artinya, budaya selain Makassar yang ada di daerah lain tidak dipandang sebelah mata, tetapi dihormati. Mengormati budaya lain adalah suatu sikap yang mendukung multikulturalisme.

Kerja bakti merupakan kegiatan yang bisa menjadi arena berinteraksi antarwarga. Dalam rangka 17-agustusan, lingkungan wilayah harus tampak bersih. Rumput liar, baik yang ada di trotoar (tepi jalan) maupun yang di got-got (saluran pembuangan air) harus dibersihkan (termasuk tanah-tanah yang menyumbat jalannya pembuangan air). Untuk melaksanakan hal itu diperlukan adanya kerja bakti yang melibatkan semua warga, termasuk penghuni pondokan Aprilia dan pondokan lainnya Kerja bakti tidak dilakukan dalam 17-agustusan saja, tetapi juga ketika Makassar di landa Banjir.

Interaksi penghuni pondokan dengan warga sekitar juga terjalin di masjid. Masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah penganut agama Islam (muslim) yang

berkenaan dengan *sholat* lima waktu saja (Isha, Subuh, Duhur, Asar, dan Maghrib), *jumatan* (sholat Jumat), tarawih, Idul Fitri, dan Idul Adha. Selain itu, juga sebagai tempat pembelajaran agama (pengajian) dan sekaligus penyebaran agama (dakwah). Agar masjid dapat berfungsi sebagaimana mestinya, maka diperlukan adanya pengurus yang disebut “majelis taklim”.

Sebagaimana telah disinggung pada bagian depan, kutipan langsung ini juga menunjukkan bahwa budaya kearifan Lokal perlu dikenalkan kepada masyarakat luas, khususnya masyarakat Makassar. Sebab, dalam masyarakat multikultural setiap budaya mempunyai kesempatan yang sama. Ini artinya, setiap budaya harus dihormati dan dihargai, sehingga jatidiri setiap etnik tetap terpelihara dengan baik.

Namun demikian, dapat dikatakan interaksi antara penghuni pondokan dan penduduk setempat jarang terjadi, karena RT 03 hanya berpenduduk 60 jiwa yang pada umumnya sudah berusia lanjut (50 tahun ke atas). Mereka lebih banyak diam di rumah dari pada *kongko-kongko* di Warung Mbak Ina, Warung Burjo, atau warung lainnya. Sementara, tempat-tempat lainnya yang dapat dijadikan arena untuk berinteraksi antarpenghuni dan penduduk setempat, seperti pos ronda dan karang taruna, juga tidak ada. Oleh karena itu, tidak semua penduduk setempat mengenal penghuni pondokan dan sebaliknya.

2. Faktor-faktor yang Menyebabkan Dinamika Sosial Kehidupan Mahasiswa Pemandokan di Kompleks Unhas Antang Kelurahan Biring Romang Kecamatan Manggala Kota Makassar.

Manusia sebagai makhluk sosial selalu berinteraksi. Interaksi sosial ini meliputi hubungan sosial yang dinamis antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, kelompok dengan kelompok dan antara kelompok dengan lingkungan hidupnya. Dalam berinteraksi sosial itulah setiap individu atau kelompok dituntut agar berperilaku sesuai dengan pranata sosial yang dijiwai oleh system nilai dan norma yang dianut dan berlaku bagi masyarakat baik secara lisan maupun tulisan.

Menurut Mead (Berry: 2003) mengatakan bahwa kehidupan sosial pada dasarnya adalah interaksi manusia yang menggunakan simbol-simbol yang merepresentasikan apa yang mereka maksudkan untuk berkomunikasi dengan sesamanya. Dan juga pengaruh yang ditimbulkan dari penafsiran simbol-simbol tersebut terhadap perilaku pihak-pihak yang terlihat dalam interaksi sosial.

Mahasiswa pendatang di Makassar tepatnya di pemondok kompleks UNHAS antang kelurahan Biring Romang Kecamatan Manggala Kota Makassar itu berinteraksi dengan masyarakat setempat sehingga menemukan situasi yang berbeda dengan kehidupan di tempat asalnya. Mahasiswa mahasiswa tersebut tersebar di berbagai sudut kota dengan kecenderungan tinggal di sekitar kampus masing-masing. Dalam situasi yang berbeda dengan daerah asalnya, mereka perlu menyesuaikan diri untuk mengurangi gesekan nilai dan kebiasaan dengan masyarakat yang telah lama tinggal di daerah itu, dengan cara memahami dan menghargai nilai dan kebiasaan yang dianut masyarakat setempat. Hal ini dimaksud agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam pergaulan diantara mereka. Apa yang dianggap baik belum tentu dapat diterima dan dianggap baik oleh masyarakat setempat. Misalnya dalam hal berbicara atau berperilaku. Pada dasarnya mereka masing-masing memiliki pandangan yang berbeda terhadap nilai-nilai budaya yang dianggap baik atau sopan.

Perbedaan ini berpengaruh pula terhadap sikap, kebiasaan, tingkah laku, dan cara interaksi masing-masing individu dalam kehidupan sehari-hari. Hubungan ini banyak ditentukan oleh lingkungan sosial di mana mereka berada. Keberadaan mahasiswa sebagai pendatang di tengah-tengah kehidupan masyarakat akan membangun sebuah proses sosial.

Menurut Poloma (2004) mengatakan bahwa Bentuk umum proses sosial adalah interaksi sosial. Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan social yang dinamis dan menyangkut hubungan antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok.

Melihat perubahan yang terjadi di era sekarang Kebanyakan kamar-kamar pondokan pada masa kini terpisah dengan keluarga pemilik

kos, walaupun dalam satu rumah, bangunan pondokan kemudian lebih banyak terpisah dengan rumah utama. Bahkan banyak juga pondokan yang pemilik tidak berada di lingkungan pondokan. Hal inilah merupakan salah satu faktor yang membuat hubungan sosial yang berubah. Jika pemilik pondokan tinggal dalam satu rumah dengan penghuni pondokan, hubungan sosial kekeluargaan juga tidak terlalu dekat. Hubungan social telah berubah, antara anak pemondokan dengan pemilik pemondok dan keluarganya tidak banyak berhubungan sosial apalagi menganggap sebagai keluarga. Pemilik pondokan cenderung tidak banyak berhubungan dengan anak pondokan, apalagi membimbing dan menggantikan peran sebagai orangtua. Anak kos juga tidak menganggap pemilik pondokan dan keluarganya seperti keluarga, apalagi menganggap pemilik pondokan layaknya pengganti orangtua yang wajib ditaati.

Hubungan kekeluargaan antara pemilik pondokan dengan penghuni kos telah berubah tidak seperti pada masa lalu. Sekarang hubungan antara pemilik, pengelola dan penghuni pondokan ialah sedikit hubungan sosial namun lebih banyak hubungan ekonomi. Jika sebelumnya hubungan antara pemondok dengan pemilik pondokan bersifat kekeluargaan, dimana pemilik pondokan sering dianggap sebagai orang tua kedua, maka pada saat ini hubungan tersebut cenderung bersifat ekonomis.

Tempat pondokan sebagai sumber investasi yang menghasilkan uang maka dalam jasa pondokan lebih banyak cenderung pada hubungan ekonomi, bahkan bisa yang penting bayar. Analogi yang digunakan ialah ketika orang berbelanja di pasar tradisional maka akan terjadi hubungan sosial karena terjadi tawar menawar namun ketika berbelanja di pasar modern maka hanya jual beli.

Di daerah Kecamatan Manggala tepatnya di Kompleks UNHAS tersebut banyak tersedia jasa pondokan sehingga dalam satu lingkungan bisa saja jumlah mahasiswa pemondok lebih banyak dibandingkan dengan penduduk lokal, karena dalam satu tempat kos banyak dihuni mahasiswa. Hal tersebut menunjukkan fenomena tersendiri.

Dengan adanya kawasan pemondok yang menjadi mahasiswa, juga berpengaruh terhadap

kawasan itu, karena selain kebutuhan akan tempat tinggal, mahasiswa juga memiliki berbagai kebutuhan. Oleh karena itu daerah yang menjadi wilayah pemondok rata-rata berkembang pesat.

Keberadaan mahasiswa baru di Makassar memberikan banyak peluang usaha yang bisa dilakukan oleh masyarakat sekitar kampus. Peluang tersebut adalah penyediaan tempat usaha perumahan mahasiswa, membuka toko, warung makan, dan usaha jasa lainnya.

Fenomena sosial ekonomi lainnya juga telah mengiringi maraknya bisnis tempat pondokan melalui usaha perdagangan yang menyediakan berbagai kebutuhan para mahasiswa seperti warung makan, toko sandang, toko alat tulis, fotokopi, penyewaan komputer, warung internet (warnet), *play station* dan lain lain.

Hal tersebut karena banyaknya mahasiswa di Makassar sehingga memberikan peluang usaha yang mencukupi kebutuhan mahasiswa, sehingga sektor yang memenuhi kebutuhan mahasiswa berkembang. Semua usaha itu adalah untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa akan papan, pangan dan sandang serta hiburan, sehingga mahasiswa dapat memenuhi kebutuhannya dan memberikan peluang masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraannya. Banyak juga pelaku usaha yang menasar mahasiswa sebagai target pemasaran seperti aneka macam tempat penjualan, hiburan malam, tempat makan, dan tempat olahraga.

3. Dampak Dinamika Sosial Terhadap Kehidupan Mahasiswa Pemondok di Kompleks Unhas Antang Kelurahan Biring Romang Kecamatan Manggala Kota Makassar

Kehidupan mahasiswa pemondok memang dirasa sebagai suatu perubahan, dimana biasanya kita apabila di rumah selalu dilayani dan diawasi oleh orang tua. Tapi jika di tempat pondokan kita akan lebih bebas. Namun, kebebasan itu harus disertai dengan tanggung jawab yang lebih besar. Karena kehidupan mahasiswa pemondok memiliki bermacam-macam efek, dari positif hingga negatif.

Keberadaan pondokan yang ada di kelurahan Biring Romang Kecamatan Manggala

Kota Makassar semakin hari semakin banyak tentunya memberikan berbagai dampak baik positif maupun negatif bagi masyarakat yang berada di sekitarnya. Dampak yang ditimbulkan tentunya tidak hanya dalam bidang ekonomi, tetapi juga dalam bidang sosial, karena antara penghuni pondokan dan warga sekitarnya tentu melakukan suatu interaksi sosial. Interaksi social inilah yang selanjutnya menimbulkan sebuah sikap terhadap objek sosial dalam kehidupan bermasyarakat dan sikap inilah yang disebut sebagai sikap sosial.

Kehidupan awal di pemondok merupakan kehidupan yang mengharuskan mahasiswa untuk hidup mandiri dan dituntut untuk dapat membiasakan hidup yang jauh berbeda dari kebiasaan-kebiasaan sebelumnya. Kehidupan tersebut terkadang timbulnya dampak positif dan negatif bagi mahasiswa dengan masyarakat sekitar. Dampak positifnya ialah dapat mengatur perekonomian sendiri, dapat lebih menghargai biaya dari orangtua yang telah dikirimkan, lebih mempertimbangkan waktu dengan sebaik-baiknya karena banyak hal yang perlu dilakukan, serta lebih mandiri menjalani berbagai urusan tanpa bantuan orangtua ataupun keluarga.

Dampak negatifnya ialah berfoya-foya untuk kepentingan yang tidak bermanfaat, kurangnya berinteraksi dengan lingkungan sekitar serta banyak membuang waktu yang tidak bermanfaat hanya untuk bersenang senang dengan teman-temannya serta memunculkan tindakan kriminalitas seperti minum minuman Miras, perjudian, dan juga menerima tamu melewati batas jam tamu. Dari sisi negatif tersebut yang menyebabkan masyarakat berpandangan bahwa mahasiswa tersebut berkuliah hanya menghabiskan waktu yang tidak bermanfaat serta kurangnya berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian yang diuraikan pada Bab IV tentang Dinamika Sosial Kehidupan Mahasiswa Pemondok di kompleks UNHAS Antang Kelurahan Biring Romang Kecamatan Manggala Kota Makassar maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk dinamika sosial kehidupan mahasiswa mahasiswa pemondok di

Kompels Unhas Antang kelurahan Biring Romang Kecamatan Manggala kota Makassar adalah Hadirnya proses interaksi di kalangan penghuni pondokan mengindikasikan bahwa sesama penghuni pondokan saling membutuhkan satu dengan lainnya untuk saling mengenal latar belakang budayanya. Walaupun tujuan interaksi ini dibalut dengan adanya kepentingan diantara sesama mereka. Interaksi antara penghuni pondokan dan warga masyarakat di sekitarnya dapat dikatakan hanya terjadi pada saat-saat, kegiatan-kegiatan tertentu, seperti hal-hal yang berkenaan dengan identitas diri, pertemuan warga dalam rangka memperingati HUT Kemerdekaan Republik Indonesia, kerja bakti, kepengurusan Masjid dan lain sebagainya

2. Faktor yang menyebabkan dinamika sosial kehidupan mahasiswa pemondok di Kompels Unhas Antang kelurahan Biring Romang Kecamatan Manggala kota Makassar adalah Perbedaan ini berpengaruh pula terhadap sikap, kebiasaan, tingkah laku, dan cara interaksi masing-masing individu dalam kehidupan sehari-hari.
3. Dampak Dinamika Sosial terhadap kehidupan mahasiswa mahasiswa pemondok di Kompels Unhas Antang kelurahan Biring Romang Kecamatan Manggala kota Makassar adalah Dampak positifnya ialah dapat mengatur perekonomian sendiri, dapat lebih menghargai biaya dari orangtua yang telah dikirimkan, lebih mempertimbangkan waktu dengan sebaik-baiknya karena banyak hal yang perlu dilakukan, serta lebih mandiri menjalani berbagai urusan tanpa bantuan orangtua ataupun keluarga. Dampak negatifnya ialah berfoya-foya untuk kepentingan yang tidak bermanfaat, kurangnya berinteraksi dengan lingkungan sekitar serta banyak membuang waktu yang tidak bermanfaat hanya untuk bersenang-senang dengan teman-temannya serta memunculkan tindakan kriminalitas seperti minum minuman Miras, perjudian, dan juga menerima tamu melewati batas jam tamu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Irwan., Udasmoro, Wening., & Hasse. 2009. *Dinamika Masyarakat dan Kebudayaan Kontemporer*. Yogyakarta: TICI Publucation.
- Agussalim, A. Munsir. 2005. *Perspektif Sosiologi dalam Konteks Ilmu Sosial*, Makassar.
- Ahmadi, A & Sholeh, M. 1991. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmadi, Abu. 2004. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anonim. 2007. *Lingkungan Hidup*. <http://id.wikipedia.org/wiki>.(Diakses pada tanggal 20 Desember 2017).
- Anonim. 2007. *Rumah Kos Kompleks UMI Makassar Digrebek*. <http://litbangda.SulSel.go.id/modules>. (Diakses pada tanggal 29 Desember 2017).
- Anonim. 2015. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Online*. Kbbi.web.id. (Diakses pada tanggal 20 Desember 2017).
- Berkowitz, Leonard. 1995. *Agresi I, Sebab dan Akibatnya*. Terjemahan Hartati Woro Susiatni. Jakarta: PT Pustaka Binaman Pressindo.
- Berry, David. 2003. *Pokok-Pokok Pikiran dalam Sosiologi*. Jakarta: PT Raja GrafindoPersada.
- Gunarsa, Singgih & Gunarsa, Yulia. 2001. *Psikologi Praktis Anak, Remaja dan Keluarga*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Hartaji, Damar A. 2012. *Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa yang Berkuliah Dengan Jurusan Pilihan Orangtua*. Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma.
- Hartani, Lusi. 2015. *Perilaku Sosial Mahasiswa Migran Universitas Muhammadiyah Ponorogo (Studi Kasus di Jalan Budi Utomo Kelurahan Ronowijayan Kabupaten*

- Ponorogo). Skripsi. Ponorogo: Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Koentjaraningrat. 2005. *Pengantar Antropologi II*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nur, Syahban. 2016. *Perilaku Menyimpang (Studi Kasus Perilaku Seks Diluar Nikah Mahasiswa Kos-Kosan Alauddin Kelurahan Mangasa Kecamatan Tamalate Kota Makassar)*. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar.
- Papalia, dkk. 2008. *Human Development (Psikologi Perkembangan)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Poloma, M. Margaret. 2004. *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Putri, M. Susanti Dwi. 2017. *Dampak Keberadaan Kos-Kosan Terhadap Sikap Sosial Masyarakat Di Sekitar Kampus Uin Syarif Hidayatullah Jakarta (Studi Kasus Di Rw 08 Kelurahan Pisangan, Ciputat Timur, Tangerang Selatan)*. Skripsi. Jakarta: Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah.
- Rahman, Arif. 2009. *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Laks Bang Mediatama.
- Santoso, Slamet. 2004. *Dinamika Kelompok*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Santrock, John W. 2002. *Life Span Development*. Jakarta: Erlangga.
- Sarwono, S.W. 1995. *Psikologi Lingkungan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Siswoyo, Dwi dkk. 2007. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Soekanto, Soerjono. 2013. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Subarkah. 2007. *Penyelenggaraan Pondokan*. <http://www.hukum.go.id/upload/D.pdf>. (Diakses pada tanggal 20 November 2017).
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutopo. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS.
- Syani, Abdul. 2002. *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sztompka, P. 2004. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Prenada Media.
- Yulianti, Yayuk. 2003. *Sosiologi Pedesaan*. Yogyakarta: Lappera Pustaka Utama.
- Yusuf, Syamsu. 2012. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya